

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Saat ini, kondisi pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan bila dilihat dari tantangan global yang dihadapi bangsa, serta bila dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia”.¹

Arus perubahan yang cepat dan berjalan secara linier dalam kehidupan masyarakat sekarang ini meniscayakan terbentuknya tata kehidupan sosial dan struktur masyarakat modern dengan ciri-ciri yang diidentifikasi sebagai antitesis terhadap masyarakat tradisional.

Transformasi sosial dan dahsyatnya dentuman globalisasi dengan karakteristik modern menjadikan masyarakat yang dulunya eksklusif menjadi lebih terbuka, lebih siap menerima perubahan dan semakin mencirikan sebagai masyarakat yang terbuka. Akibatnya, perubahan itu membawa dampak pada semakin tajamnya titik persinggungan dan gesekan dimana dinamika hidup terjadi seringkali diwarnai dialektika dan benturan antar sistem nilai dan kultur yang berlainan.

“Termasuk dalam dinamika pendidikan di Indonesia dari waktu ke waktu terus mengalami penyesuaian-penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern”.²

¹H. M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), h. 62

²Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Sapen: Listafariska Putra, 2004), h.1

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang yang besar peranannya untuk mencetak manusia profesional yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidangnya masing-masing. Salah satu aspek yang digalakkan pemerintah dalam pembangunan diantaranya adalah memajukan dan meningkatkan pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam rumusan *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, yaitu Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yaitu:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.³

Dari tujuan pendidikan nasional tersebut, jelas yang dikehendaki dalam pendidikan itu adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan matang dalam perkembangan fisik dan mental serta mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang banyak. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan matang tersebut diperlukan adanya suatu bimbingan dan arahan yang baik, sebab tanpa adanya bimbingan dan arahan tidak menutup kemungkinan dalam proses pelaksanaan pendidikan akan terhambat.

Dalam melaksanakan pendidikan merupakan suatu proses aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai macam komponen seperti adanya tujuan pendidikan, peserta didik, guru, sarana dan prasarana, administrasi, kurikulum dan

³UU RI Nomor 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citraa Umbara, 2003) h. 7

kepemimpinannya serta berbagai aspek lainnya. Berbagai macam masalah yang timbul harus dihadapi dan dipecahkan bersama serta terpadu dan menyeluruh, dengan harapan segala sesuatu permasalahan pendidikan tersebut tidak menghambat jalannya proses pendidikan.

Di antara beberapa penentu keberhasilan proses pendidikan adalah adanya peran seorang Kepala Madrasah sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan sebab kenyataannya menunjukkan bahwa keberhasilan tugas-tugas manajemen pendidikan di sekolah banyak tergantung kepada pemimpinnya.

Pelaksanaan pengawasan tidak saja dilakukan oleh pengawas (*supervisor*) yang ditunjuk, tetapi juga harus dilaksanakan oleh Kepala Madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki kewajiban memberikan pembinaan melakukan pengawasan terhadap pengembangan pendidikan tersebut. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُفُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَأَلَامِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَٰلَاهُ بَيْتُهُ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، إِلَّا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

(رواه البخارى)

Dari pengertian hadits di atas diketahui bahwa seorang pemimpin harus bertanggung jawab dalam memimpin bawahan dengan sebaik-baiknya dan itu akan menjadi evaluasi bagi dirinya dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Secara moral keagamaan tugas merupakan amanah yang harus dilaksanakan dengan seoptimal mungkin karena hal itu akan dipertanggung jawabkan diakhirat kelak.

“Kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi segala kegiatan”.⁴

Keberhasilan dengan beberapa indikator sangat ditentukan oleh kepala sekolah dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menselaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap oleh karena itu kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.⁵

Untuk dapat mencapai sistem pendidikan dan pengajaran yang baik di madrasah diadakan pembaharuan-pembaharuan (inovasi) pendidikan dengan mengikuti perkembangan IPTEK dan tuntutan kebutuhan masyarakat secara berkala. Inovasi pendidikan tersebut diperlukan agar pelayanan yang diberikan madrasah tetap *up to date*. Inovasi pendidikan tersebut dapat menyangkut beberapa aspek, antara lain berkaitan dengan kurikulum, materi pembelajaran, metode pembelajaran, berbagai sarana penunjang, termasuk peralatan yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

Oleh karena itu, para pengasuh madrasah sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap perkembangan/kemajuan lembaganya harus memahami masalah inovasi pendidikan ini secara baik, agar perkembangan kemajuan pendidikan di madrasah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan pelayanan yang diberikan akan selalu *up to date*.

⁴B. Surya Subroto, *Manajemen Pendidikan di sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 183

⁵E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet Ketujuh, 2005), h. 182

Hal inilah yang penulis temukan berdasarkan peninjauan awal pada Kepala Madrasah NIPI RAKHA Rakha Amuntai. Sekilas kalau penulis lihat Madrasah NIPI RAKHA Amuntai merupakan salah satu tempat pendidikan yang sukses dalam membina, melaksanakan pendidikan hal ini dibuktikan dengan banyaknya minat para siswa untuk menimba ilmu pengetahuan di madrasah tersebut dan juga sebagai lembaga pendidikan percontohan, ketatnya seleksi untuk memasuki madrasah dan banyak alumni yang berhasil (dapat merasakan hasil dari belajar pada madrasah tersebut kemudian mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya). Namun, hal itu juga tidak terlepas adanya usaha/kerja keras yang dilakukan kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin pendidikan khususnya di Madrasah NIPI RAKHA Amuntai. Berbagai macam masalah atau hambatan yang dihadapi dalam prakteknya, baik yang datang dari dalam diri pribadi, maupun dari luar seperti keadaan madrasah, kurikulum, staf pengajar, administrasi, faktor siswa, lingkungan sekolah dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui lebih mendalam dan detail kepemimpinan apa saja yang dijalankan kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin sekaligus sebagai seorang inovator pengembang kurikulum, dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan untuk mengatasi semua itu, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam, kemudian akan penulis tuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: **“KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI INOVATOR KURIKULUM PADA MADRASAH ALIYAH NIPI RASYIDIYAH KHALIDIYAH (RAKHA) AMUNTAI ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah sebagai inovator kurikulum pada Madrasah Aliyah NIPI RAKHA Amuntai?
2. Apa saja yang menjadi kendala kepemimpinan kepala madrasah sebagai inovator kurikulum pada Madrasah Aliyah NIPI RAKHA Amuntai?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami dan menafsirkan judul tersebut di atas, maka penulis perlu memberikan penjelasan dan batasan-batasan terhadap judul di atas sebagai berikut :

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Sutisna (1993) merumuskan kepemimpinan sebagai:

Proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Sementara Soepardi (1988) mengedintifikasikan kepemimpinan sebagai “kemampuan untuk mengerakkan, mempengaruhi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.⁶

⁶E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet ketujuh, 2004), h. 107-108

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah yaitu “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.

3. Inovasi

“Inovasi dalam kamus karya ilmiah populer adalah pembaharuan”⁷. Maksudnya yaitu suatu pembaharuan yang terjadi pada lembaga pendidikan mengenai pengembangan kurikulum pengajaran untuk dapat mencapai pendidikan dan pengajaran yang lebih baik.

4. Kurikulum

Kurikulum dalam kamus karya ilmiah populer adalah “rencana pembelajaran”.⁸ Yang penulis maksud sebagai rencana pembelajaran yaitu suatu rencana yang dikembangkan untuk memperlancar proses belajar mengajar dengan arahan atau bimbingan sekolah serta stafnya.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian tentang bagaimana kepemimpinan yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah NIPI RAKHA Amuntai dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin lembaga pendidikan dan sebagai seorang inovator kurikulum madrasah.

⁷Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994) h.259

⁸*Ibid*, h. 390

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah terhadap inovasi kurikulum pada Madrasah Aliyah NIPI Rakha Amuntai!
2. Untuk mengetahui yang menjadi kendala kepemimpinan kepala madrasah terhadap inovasi kurikulum pada Madrasah Aliyah NIPI Rakha Amuntai!

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan, karenanya kurikulum harus dibuat sedemikian rupa agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik
2. Sebagai bahan informasi bagi para kepala madrasah dalam menjalankan tugas mereka sebagai pemimpin pendidikan
3. Adanya masukan dan bantuan moril kepada para kepala madrasah yang memiliki tugas dalam menjalankan kepemimpinan mereka sebagai seorang pemimpin khususnya terhadap inovasi pendidikan kurikulum.
4. Tolak ukur bagi lembaga pendidikan lainnya untuk lebih meningkatkan mutunya.
5. Bahan masukan dan informasi bagi semua pihak yang bertugas untuk memajukan pendidikan

6. Sebagai bahan kajian untuk mengkaji tolak ukur dalam karya ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah ini dari aspek-aspek lainnya.
7. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis, serta bahan tambahan referensi bagi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan yang berisi atas: latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Landasan teoritis tentang kepemimpinan kepala madrasah sebagai inovator kurikulum yang memuat: Pengertian kepemimpinan, kepala madrasah, inovasi dan kurikulum, tipe kepemimpinan terhadap inovasi kurikulum, kepemimpinan sebagai inovator kurikulum dan kendala kepemimpinan terhadap inovasi kurikulum
- BAB III** : Metode penelitian yang terdiri dari: Jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.
- BAB IV** : Laporan hasil penelitian yang berisi: Deskripsi data/ fakta dan analisis data.
- BAB V** : Penutup yang berisi tentang: Simpulan dan saran-saran.